

**BENTUK DAN STRATEGI PENOLAKAN MELAKSANAKAN
TUGAS-TUGAS PEMBELAJARAN DI KALANGAN PESERTA DIDIK
SMA DAN SMK SEKABUPATEN REMBANG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia



Diajukan oleh:

RIZKI HERTANTO

A 310100107

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP : 19650428199303001

Telah membaca dan mencermati naskah atikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) mahasiswa .

Nama : Rizki Hertanto

NIM : A310100107

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : “Bentuk dan Strategi Penolakan Melaksanakan Tugas-Tugas Pembelajaran di Kalangan Peserta Didik SMA dan SMK Sekabupaten Rembang”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Maret 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP: 196504281993031001

ABSTRAK

BENTUK DAN STRATEGI PENOLAKAN MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS PEMBELAJARAN DI KALANGAN PESERTA DIDIK SMA DAN SMK SEKABUPATEN REMBANG

**Rizki Hertanto, A310100107, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK Sekecamatan Rembang, (2) Mendeskripsikan strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekecamatan Rembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat dan teknik rekam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk tindak tutur penolakan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekecamatan Rembang ditemukan empat jenis, yaitu (a) Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan terdapat duabelas tuturan; (b) Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambaikan tangan terdapat tujuh tuturan; (c) Penggunaan usul atau pilihan lain untuk menolak terdapat tujuh tuturan; (d) Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan ditemukan empat tuturan. 2) Strategi tindak tutur penolakan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekecamatan Rembang ditemukan dua jenis, yaitu (a) tindak tutur langsung terdapat lima kalimat berita dan empat kalimat perintah; (b) tindak tutur tidak langsung terdapat tiga kalimat perintah.

kata kunci: bentuk penolakan, strategi penolakan tindak tutur, pragmatik, strategi

I. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, hal tersebut kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi bahasa juga dipergunakan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia. Seperti penelitian, penyuluhan, pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan serta perasaan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia.

Salah satu ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah pragmatik. Menurut Leech dan Wijayana (dalam Wijayana dan Rohmadi 2009:6) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini walaupun kira-kira dua dasa warsa silam ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini didasari oleh semakin sadarnya para linguist bahwa menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang meneliti tentang bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi.

Salah satu bentuk dari bahasa adalah bentuk bahasa penolakan. Bahasa penolakan itu sendiri merupakan suatu ujaran yang diucapkan tidak hanya dengan apa yang kita tolak saja, namun bentuk bahasa penolakan itu sendiri dapat kita ungkapkan melalui berbagai macam cara, salah satunya penolakan dengan ajakan, perintah, tawaran bahkan juga dengan cara permintaan maaf. Tetapi ada juga penolakan dengan isyarat nonverbal dengan cara diam, menggelengkan kepala atau bahkan melambaikan tangan.

Peserta didik pasti memiliki berbagai macam cara atau alasan, ketika dia tidak bisa mengerjakan tugas dari seorang guru. Hal ini yang membuat saya tertarik meneliti bentuk dan strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang.

Terkait dengan pernyataan di atas, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana bentuk-bentuk penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang?, dan (2) Bagaimana strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang?. Ada pula tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang, dan (2) Mendeskripsikan strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. objek penelitian ini adalah bentuk dan strategi tuturan penolakan di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil rekaman percakapan mengenai tindak tutur penolakan melaksanakan tugas pembelajaran, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini berupa buku acuan, artikel, jurnal ilmiah, dan internet. Data yang digunakan adalah bahasa lisan yang berupa tuturan yang mengandung bentuk strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa (Mahsun,2005:90). Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data, analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode padan triangulasi.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada 4 bentuk penolakan, yaitu (1) Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan; (2) Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambaikan tangan; (3) Penggunaan usul atau pilihan lain untuk menolak; (4) Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, yang terdiri dari kalimat berita, dan kalimat perintah.

2. Pembahasan

a. Gambar Umum Penelitian

Gambaran umum dalam Penelitian ini, peneliti mendeskripsikan mengenai jenis tuturan sesuai dengan bentuk dan strateginya disamping itu peneliti juga mendeskripsikan mengenai makna dari tuturan penolakan yang dituturkan oleh peserta didik. Peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan, setelah melakukan penyadapan peneliti melanjutkan dengan pencatatan mengenai tuturan yang dituturkan oleh para informan, dan setelah semua itu dilakukan peneliti merekam semua tuturan yang dituturkan oleh informan. Setelah peneliti mendapatkan data berupa tuturan penolakan yang dituturkan oleh peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang, peneliti segera mengelompokkan data tuturan sesuai dengan bentuk bahasa penolakan yang ada dan juga menjelaskan maksud tuturan yang dituturkan oleh peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang.

b. Bentuk Bahasa Penolakan

1) Bentuk bahasa penolakan di SMA Negeri

1. Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan

(1) Lokasi tuturan : SMA Negeri 3 Rembang

Penutur : Fithya

Umur : 17 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMA Negeri 3 Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan tugas halaman enam puluh delapan dibuku prigel basa jawa, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan :”Tapi kayanya saya gak bisa pak, soalnya ntar ada tugas dari guru lain yang harus saya kerjakan dan harus ditumpuk hari ini”

Data (1) di atas, menjelaskan tindak tutur penolakan yang dilakukan penutur (Fithya), terhadap tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Fithya) menggunakan alasan sebagai bentuk penolakan, terlihat dalam tuturan *“kayanya saya gak bisa pak, soalnya ntar ada tugas dari guru lain yang harus saya kerjakan”*, dalam tuturan tersebut penutur (Fithya) beralasan untuk menolak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

2. Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambatkan tangan

(2) Lokasi tuturan : SMA Negeri 3 Rembang

Penutur : Salwa

Umur : 16 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMA Negeri 3 Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan soal dibuku paket bahasa Indonesia halaman Sembilan sampai halaman duabelas, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan : (“Penutur diam tidak menjawab”)

Data (2) di atas, menjelaskan tindak tutur penolakan penutur (Salwa), terhadap tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Salwa) menggunakan isyarat penolakan nonverbal dengan cara diam sebagai bentuk penolakan melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur.

3. Penggunaan usul sebagai bentuk penolakan

(3) Lokasi tuturan : SMA Negeri 3 Rembang

Penutur : Anggi

Umur : 17 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMA Negeri 3 Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan tugas halaman enam puluh delapan buku prigel basa jawa, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan :“Pak ganti tugas yang lain, karena tugasnya membutuhkan waktu yang lama, sedangkan tugas-tugas yang lain itu masih banyak yang belum dikerjakan”

Data (3) di atas, menjelaskan tindak tutur penolakan penutur (Anggi), dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Anggi) menggunakan usulan sebagai bentuk penolakan terlihat pada tuturan “*Pak ganti tugas yang lain, karena tugasnya membutuhkan waktu yang lama*”, menjelaskan bahwa penutur (Anggi) memberikan usul kepada mitra tutur untuk memberikan tugas yang tidak menyita waktu atau tugas yang tidak membutuhkan waktu yang banyak.

4. Penggunaan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan

(4) Lokasi tuturan : SMA Negeri 3 Rembang

Penutur : Diah

Umur : 16 Tahun

Konteks	:Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMA Negeri 3 Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mencari contoh cerita pendek diinternet dan harus dikumpulkan jam 7 pagi, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.
Tuturan	:”Kok jam 7 pak! Kayaknya saya gak bisa”

Data (4) di atas, menjelaskan bagaimana penutur (Diah) menolak melaksanaka tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Diah) menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan terlihat dalam tuturan “*Kayaknya saya gak bisa*”.

2) Bentuk bahasa penolakan di SMK Swasta

1. Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan

(5) Lokasi tuturan : SMK Yos Sudarso Rembang

Penutur	: Erna
Umur	: 16 Tahun
Konteks	:Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMK Yos Sudarso Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan tugas membuat teks naratif, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.
Tuturan	:”Maaf pak saya ndak bisa karena saya punya tugas dari yang tidak bisa saya tinggalkan dan itu juga sudah kewajiban saya sebagai krayon yang harus membantu dalam mengerjakan proses dari pramuka”

Data (5) di atas, menjelaskan tindak tutur penolakan yang dilakukan penutur (Erna), terhadap tugas-tugas pembelajarang yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Erna) menggunakan alasan sebagai bentuk penolakan, terlihat dalam tuturan “*Maaf pak saya ndak bisa karena saya punya tugas dari bu Petra yang tidak bisa saya tinggalkan*”, dalam tuturan tersebut penutur (Erna) menolak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

2. Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambatkan

(6) Lokasi tuturan : SMK Muhammadiyah Rembang

Penutur : Muhammad

Umur : 15 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMK Muhammadiyah Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan soal-soal dibuku paket, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan :("Penutur diam tidak menjawab")

Data (6) di atas, menjelaskan bagaimana tindak tutur penolakan penutur (Muhammad), terhadap tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (Muhammad) menggunakan isyarat atau penolakan nonverbal sebagai bentuk penolakan pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Penutur (Muhammad) menolak melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan cara diam dan tidak menanggapi percakapan.

3. Penggunaan usul sebagai bentuk penolakan

(7) Lokasi tuturan : SMK Yos Sudarso Rembang

Penutur : Rudi

Umur : 16 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMK Yos Sudarso Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan tugas halaman sembilan dibuku paket, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan :”Maaf pak sebentar, itu saya mau latihan basket pak, ini besok ada popda makanya ini ada latihan basket, itu anak yang lain aja ya pak saya panggilkan”

Data (7) di atas, menjelaskan tindak tutur penolakan penutur (Rudi), dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur.

Penutur (Rudi) menggunakan bentuk penolakan usulan, terlihat dalam tuturan *“saya mau latihan basket pak, ini besok ada popda makanya ini ada latihan basket, itu anak yang lain aja ya pak saya panggikan”*, menjelaskan bahwa penutur (Rudi) menolak melaksanakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur karena tidak bisa mengerjakan tugas tersebut karena ada acara yang mengharuskan dia untuk ikut latihan dan memberikan usulan kepada mitra tutur agar tugas tersebut diberikan kepada peserta didik lain yang sedang tidak sibuk untuk mengerjakan.

4. Penggunaan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan

(8) Lokasi tuturan : SMK Muhammadiyah Rembang

Penutur : Setio

Umur : 17 Tahun

Konteks :Tuturan terjadi antara penutur dan mitra tutur di SMK Muhammadiyah Rembang. Mitra tutur menyuruh penutur untuk mengerjakan soal-soal dibuku paket, tetapi penutur tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan :“Bu saya tidak suka dengan pelajaran ini bu, saya menolaknya”

Data (23) di atas, menjelaskan tentang bagaimana tindak tutur penolakan yang dilakukan oleh penutur (Setio), terhadap tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh mitra tutur. Penutur (setio) menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan, terlihat dalam tuturan *“Bu saya tidak suka dengan pelajaran ini bu, saya menolaknya”*.

c. Strategi penolakan

1) Strategi penolakan tugas-tugas pembelajaran di SMA Negeri

1. Tindak tutur langsung

a) Berita

Kalimat berita tindak tutur langsung mengandung maksud memberitakan atau menginformasikan sesuatu.

b) Perintah

Kalimat perintah tindak tutur langsung mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu bagaimana yang diinginkan penutur.

2. Tindak tutur tidak langsung

a) Perintah

Kalimat perintah tindak tutur tidak langsung diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat Tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah.

2) Strategi penolakan tugas-tugas pembelajaran di SMK Swasta

1. Tindak tutur langsung

a) Berita

Kalimat berita tindak tutur langsung mengandung maksud memberitakan atau menginformasikan sesuatu.

b) Perintah

Kalimat perintah tindak tutur langsung mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu bagaimana yang diinginkan penutur

Deskripsi data bentuk penolakan

No	Bentuk-Bentuk Penolakan	Jumlah
1	Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan	12
2	Penggunaan Isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambaikan tangan	7
3	Penggunaan usulan atau pilihan lain sebagai bentuk penolakan	7
4	Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan	4
Jumlah		30

d. Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian pada bentuk dan strategi penolakan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di kalangan peserta didik SMA dan SMK sekabupaten Rembang ditemukan beberapa temuan antara lain sebagai berikut 1) Perbedaan Penolakan Melaksanakan Tugas Pembelajaran di kalangan peserta didik SMA Negeri dengan peserta didik SMK Swasta; 2) Kecenderungan Bentuk Penolakan Melaksanakan Tugas Pembelajaran di kalangan peserta didik SMA Negeri dengan peserta didik SMK Swasta.

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode padan intralingual, sehingga untuk menguatkan dan membandingkan penelitian ini yang berjudul “Bentuk dan Strategi Penolakan Melaksanakan Tugas-Tugas Pembelajaran di Kalangan Peserta Didik SMA dan SMK Sekabupaten Rembang”, dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Supri Hartini (2010) dalam Skripsi yang berjudul “Analisis Pragmatik Bentuk Bahasa Penolakan di Wisma Lila, Sidomulyo, Makam Haji, Sukoharjo”. Temuannya adalah berupa bentuk penolakan yang hampir sama dengan penelitian yang di kaji sekarang, dalam penelitian Erna di temukan ada 7 bentuk penolakan, yaitu (1) Penolakan dengan menggunakan isyarat nonverbal; (2) Penolakan dengan komentar; (3) Penolakan dengan menggunakan ucapan terimakasih; (4) Penolakan dengan menggunakan usul, komentar atau pilihan; (5) Penolakan dengan menggunakan syarat; (6) Penolakan dengan menggunakan alasan; (7) Penolakan dengan menggunakan kata tidak atau padanannya, ngak, ndak dan jangan, sedangkan penelitian yang sekarang hanya ditemukan 4 bentuk penolakan (1) Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan; (2) Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambaikan tangan; (3) Penggunaan usul atau pilihan lain untuk menolak; (4) Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis adanya bentuk bahasa penolakan yang ditemukan, dan kemudian dikategorikan sesuai dengan analisis yang tepat,

sedangkan perbedaan yang ditemukan dari penelitian Erna dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah Penelitian Erna tidak hanya mendiskripsikan bentuk bahasa penolakan tetapi juga mendiskripsikan pelaksanaan prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan dalam bahasa penolakan sedangkan dalam penelitian yang sekarang dilakukan tidak hanya meneliti bentuk bahasa penolakan tetapi juga meneliti tentang strategi bahasa penolakan.

IV. Simpulan

Berdasarkan Pembahasan penelitian yang berjudul “Bentuk dan Strategi Penolakan Melaksanakan Tugas-Tugas Pembelajaran Dikalangan Peserta Didik SMA dan SMK Sekabupaten Rembang” diperoleh 4 bentuk penolakan, yaitu (1) Memberikan alasan sebagai bentuk penolakan; (2) Penggunaan isyarat atau penolakan nonverbal, dengan menggelengkan kepala, diam, dan melambaikan tangan; (3) Penggunaan usul atau pilihan lain untuk menolak; (4) Menggunakan kata tidak atau padanannya sebagai bentuk penolakan. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, yang terdiri dari kalimat berita, dan kalimat perintah.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2006. *Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. Linguan Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Vol 1 ISSN 1693-4725. 117-133
- Apriliani, Rian. 2014. *Pergeseran Tindak Kesantunan Direktif Memohon di Kalangan Anak SD Berlatar Belakang Budaya Jawa*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danuarta, Alfian Krida. 2013. *Analisis Tindak Tutur Antar Penjual dan Pembeli di Pasar Cempogo Boyolali: kajian Pragmatik*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Handayani, Titi Dwi A. 2012. *Strategi Penolakan Anak Usia SD dalam Berkomunikasi dengan Orang Tua di Rumah*. Skripsi. Surakarta:

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hartini, Erna Supri. 2012. *Analisis Pragmatik Bentuk Bahasa Penolakan Di Wisma Lila, Sidomulyo, Makam Haji, Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Utomo, Imam Budi. 1999. *Tingkat Tutur Bahasa Nonjawa Di Dalam Guritan Periode 1981-1997*. Widyaparwa majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra. Nomor 53 ISSN 0215-9171. 38-50
- Kaenal, H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Paradigma: Yogyakarta
- Khasanah, Novi Nur. 2012. *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif di Kalangan Anak TK Berlatar Belakang Budaya Jawa di Kecamatan Polanharjo Klaten*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nurlina, Wiwin Erni S. 2004. *Tuturan Pengekspresian Prinsip Kesopanan dalam Bahasa Jawa*. Widyaparwa Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. Vol 32 ISSN 0215-9171. 89-106
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rokhmah, Nuria Azizah. 2013. *Perbedaan Tindak Tutur di Kalangan Mahasiswa Kebumen dan Surakarta dalam Percakapan Nonresmi: Suatu Tinjauan Sosiopragmatik*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Cakra
- Wijayana, I Dewa Putu dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisi*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Yarsiska, Rima. 2013. *Tindak Tutur Penolakan pada Wacana Arisan Keluarga di Kalangan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar